

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN CONVENTION HALL
DI
KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

OLEH :

**JABENLI DAMANIK
12.814.0009**

Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Di Fakultas Teknik
Universitas Medan Area



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 17/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22


Judul Tugas Akhir : Perencanaan pembangunan Gedung Convention Hall di kota Medan
Nama : Jabenli Damanik
NPM : 12.814.0009
Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Disetujui:



Ir. Supravetno, M.T.
Pembimbing I




Rina Saraswaty, S.T. M.T.
Pembimbing II

Mengetahui:



Dr. Faisal Amri Tanjung, S.ST.MT.
Dekan Fakultas Teknik



Rina Saraswaty, S.T.MT.
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus :
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang sayasusun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliska nsumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Januari 2017

Penulis



(JABENLI DAMANIK)

12.814.0009

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JABENLI DAMANIK
NPM : 12.814.0009
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Perencanaan Pembangunan Convention Hall Di Kota Medan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsisaya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan



JABENLI DAMANIK

ABSTRAK

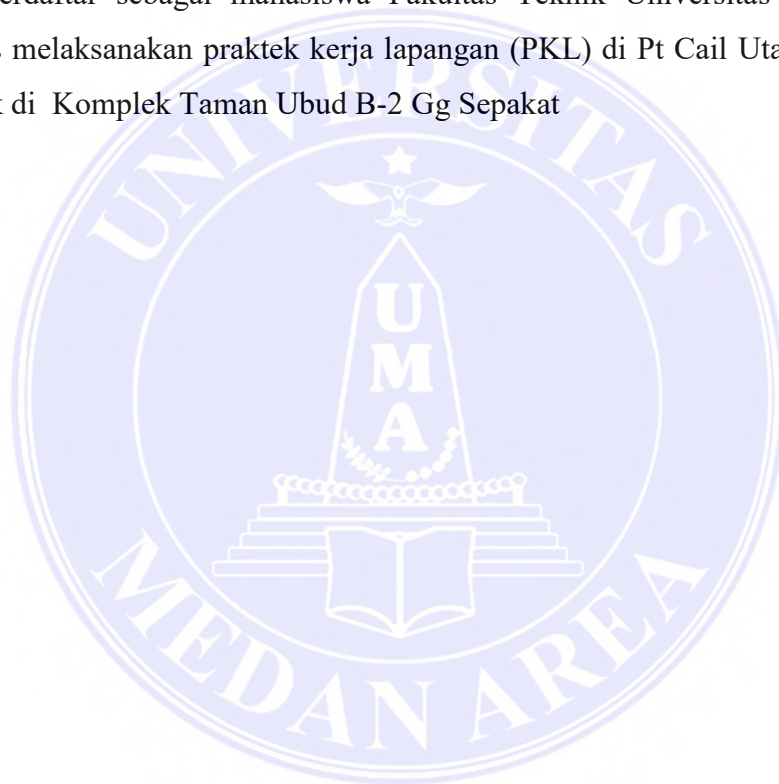
Convention merupakan fasilitas gedung yang menjadi salah satu syarat pada suatu kota untuk menjadikannya sebagai kota MICE. Tidak hanya event Nasional atau Internasional saja bangunan ini akan bermanfaat. Event – event lokal seperti acara seminar, konser musik, acara pernikahan menjadi event – event yang biasanya di selenggarakan di gedung ini. Industri MICE sendiri merupakan industri yang bergerak di bidang jasa akomodasi untuk kegiatan Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition. Industri ini dalam beberapa tahun terakhir sangat menguntungkan dunia dengan tercatat tahun 2006 saja menurut United Nation World Tourism Organization (UNWTO) pemasukan sektor pariwisata mencapai US\$ 733 Miliar dengan wisatawan dunia mencapai 800 juta wisatawan. Industri ini juga menguntungkan di Indonesia dengan pemasukan di sektor pariwisata mencapai 255 Miliar rupiah menurut Data Satelit Pariwisata Nasional. Dalam arah perkembangan kota Semarang yang akan datang adalah diarahkannya ibukota propinsi Jawa Tengah ini menjadi kota MICE, dengan resiko aspek kepariwisataan harus dipacu agar maju lebih kuat. Terbukti dengan perkembangan Semarang menuju kota tujuan MICE, ekonomi Semarang hingga tahun 2012 meningkat rata – rata 6,4% tiap tahunnya berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik. Agar aspek kepariwisataan kota Semarang ini semakin kuat, maka harus memperhatikan dan mengembangkan beberapa aspek salah satunya yakni aspek penyediaan bangunan untuk Konvensi dan Eksibisi.

Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah mempunyai sekitar 48 tempat gedung pertemuan dan pameran, sedang kapasitas terbanyak untuk gedung pertemuan dan pameran mampu menampung sekitar 5000 tamu, yaitu gedung Marina Convention Centre. Kurangnya gedung Convention and Exhibition Centre yang mampu menampung lebih dari 2000 orang menjadi sebuah masalah baru. Setiap tahunnya acara seperti pameran, acara rapat atau kampanye partai yang sedang marak di agendakan pada tahun ini membutuhkan akomodasi dengan kapasitas lebih dari 1000 orang. Sedangkan pada kenyataannya saat ini kota Semarang hanya mempunyai 2 tempat yang mampu menampung 2000 orang lebih dalam satu tempat. Sehingga dibutuhkan tambahan Convention dan Exhibition Centre dengan kapasitas lebih dari 2000 orang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Medan Pada tanggal 1 Februari 1994 dari Ayahanda J.Damanik , dan Ibunda N.Saragih , Spd. Penulis merupakan putra Ketiga dari tiga bersaudara.

Tahun 2011 penulis lulus dari SMK Immanuel Medan dan pada tahun 2012 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Pt Cail Utama Konsultan terletak di Komplek Taman Ubud B-2 Gg Sepakat



KATA PENGANTAR

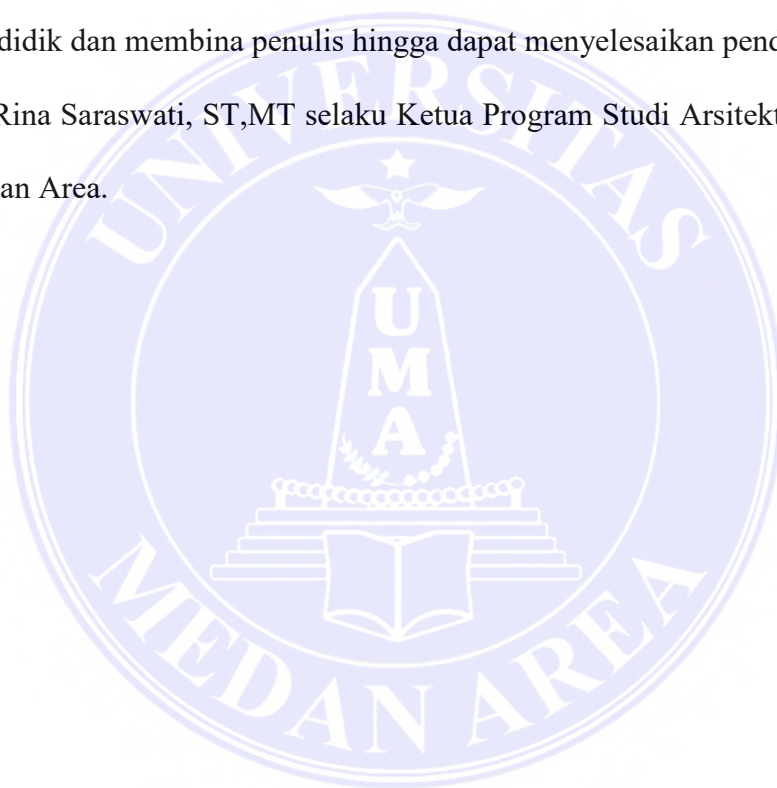
Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Convention Hall di Medan ini dapat terselesaikan. Tujuan penyusunan Tugas Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur di Fakultas Teknik Universitas Medan Area.

Penulis mengucapkan Terima Kasih yang tiada terhingga Kepada orang tua tercinta, Ayahanda **J.Damanik** dan Ibunda **N.Saragih, Spd.** Terima kasih telah melimpahkan penulis dengan kasih sayang, dan selalu memanjakan, Doa kepada Tuhan yang Maha Esa agar penulis selalu diberikan kesehatan dan selalu dilindungi dari marabahaya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, dan Terima kasih Juga telah mau menampung dan mendengarkan semua keluh kesah penulis, dan luar biasa sabar menghadapi keegoisan penulis. Penulis juga mengucapkan Terima Kasih kepada Kakak tersayang **Apriana Sujana Damanik** dan kakak **Diarni Ariani Damanik, Spd** yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis serta seluruh keluarga, kerabat, saudara yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis juga menyampaikan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada, Bapak **Ir . Suprayitno MT.**, selaku pembimbing I dan Bapak **Aulia Muflih Nasution ST, Msc**, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, Ceramah saran dan bimbingan selama proses perancangan hingga selesainya penulisan tugas akhir ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. HA Ya'kub Matondang, M.A.
2. Ibu Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area, Wakil Dekan I, staf birokrasi Fakultas Teknik Universitas Medan Area serta Bapak dan Ibu staf pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Medan Area yang telah mendidik dan membina penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan.
3. Ibu Rina Saraswati, ST,MT selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Medan Area.



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Maksud Dan Tujuan	3
I.2.1 Maksud	3
I.2.2 Tujuan	3
I.3 Sasaran Perencanaan	3
I.4 Permasalahan	4
I.5 Batasan Masalah	5
I.6 Kerangka Berpikir	5

BAB II	DESKRIPSI PROYEK	7
II.1.	Terminologi Judul	7
II.1.1	<i>M.I.C.E Convention</i>	7
II.1.2	Perkembangan dunia MICE	8
II.1.3.	Istilah-Istilah yang biasa dipakai dalam kegiatan MICE	10
II.2	Kriteria Pemilihan Lokasi	13
II.2.1	Ukuran Jalan	14
II.2.2.	Aksesibilitas	14
II.2.3	Kendaraan Umum	14
II.2.4	Kebisingan	15
II.2.5	Posisi	15
II.2.6	Hotel	15
II.2.7	Inti Kota	15
II.2.8.	Keamanan	15
II.2.9	Alternatif Transpotasi	15
II.2.10	Asri (Hijau)	16
II.2.11.	Pedestrian	16
II.2.12.	Utilitas Jalan	16
II.3	Tinjauan Site	17
BAB III	TINJAUAN PUSTAKA	18
III.1.	Tahap Perancangan	18
III.1.1.	Pengumpulan Data	18

III.2 Pengertian Judul	19
III.3 Pengertian Tema	21
BAB IV ANALISA PERANCANGAN	26
IV.1 Analisis Tapak	26
IV.2 Analisis Orientasi Matahari Terhadap Tapak	27
IV.3 Analisis Struktur Dan Utilitas	28
IV.3.1 Analisis Struktur Bangunan	28
IV.3.2 Analisis Utilitas Bangunan	31
BAB V KONSEP PERANCANGAN	32
V.1 Konsep Tapak	32
V.1.1. Konsep Sirkulasi Tapak	32
V.2 Konsep Struktur	32
V.2.1 Struktur Bawah (<i>Lower Structure</i>)	33
V.2.2 Struktur Atas (<i>Upper Structure</i>)	35
V.4 Konsep Utilitas Dan Elektrikal	36
V.4.1 Sistem Jaringan Air Bersih	36
V.4.2 Sistem Jaringan Air Kotor	37
V.4.3 Sistem Instalasi Listrik	37
BAB VI PENUTUP	38
VI.1 Kesimpulan	38
VI.2 Dan Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabel Peruntukan Lahan Kecamatan	14
Tabel 2.2 Kriteria Pemilihan Site	17



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 14 Daerah Yang Menjadi Destinasi MICE.....	2
Gambar I.2 Kerangka Berpikir	6
Gambar 2.1 Peta Kecamatan Medan Selayang	13
Gambar III.1 Nagoya City Art Museum	23
Gambar III.2. Arsitektur Metafora	23
Gambar III.3 Metafora Gender dalam Arsitektur	24
Gambar III.4. House X (Peter Eisenman) Mewakili Gender Pria	25
Gambar III.5 Court For Madrid (Zaha Hadid) mewakili Gender Wanita	25
Gambar IV.1 Kondisi Eksisting Tapak	26
Gambar IV.2 Hasil Analisis Pembayangan Pada Tapak	27
Gambar IV.3 Hasil analisis pembayangan pada tapak	28
Gambar IV.4 Struktur Bangunan	29
Gambar IV.5 Sistem dilatasi dengan dua kolom	30
Gambar IV.6 1) Sistem dilatasi balok gerber; 2) Sistem dilatasi konsol.....	30
Gambar V.1 Pondasi mini pile	34
Gambar V.2 Pondasi tapak	34
Gambar V.3 Struktur atas	35
Gambar V.4 Skema jaringan air bersih	36
Gambar V.5 Skema Instalasi Air Kotor	37
Gambar V.6 Skema instalasi listrik	37

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kebutuhan Kota Medan yang metropolitan akan sebuah convention center yang representatif. Dalam beberapa tahun terakhir ini Kota Medan tampak lebih semarak, selain karena banyaknya event berskala nasional maupun internasional yang semakin sering digelar, jugakarena perkembangan fisik kota yang cukup pesat. Sejumlah hotel dan pusat perbelanjaan modern satu per satu hadir mewarnai berbagai sudut kota.

Sektor pariwisata menunjukkan perubahan yang cukup berarti. Kini Kota Medan telah menjadi salah satu tujuan wisata utama di Indonesia, meskipun memang masih jauh di belakang Bali dan Yogyakarta. Paling tidak upaya bersama dari para stakeholder telah terlihat membuahkan hasil. Ini terlihat dari penghargaan Adipura Dan Medan Tourism Award 2012 yang diterima Kota Medan sebagai salah satu kota tujuan wisata favorit dan kota dengan pelayanan terbaik. Potensi besar Kota Medan di bidang pariwisata kini sudah mulai dikelola dengan baik. Selain menjadikan diri sebagai kota wisata budaya dan belanja, Kota Medan sebagai kota MICE (Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition). Diantara daftar kota MICE utama di Indonesia, seperti Jakarta, Jogja, Bandung, Medan, Kota Medan dan Medan adalah salah satu didalamnya.



Gambar I.1 14 Daerah Yang Menjadi Destinasi MICE

Sumber: DepBudPar,2009.

MICE adalah kegiatan konvensi, perjalanan intensif dan pameran dalam industri pariwisata. Secara teknis, MICE (Meeting, Incentive, Conference (Convention), dan Exhibition) digolongkan ke dalam industri pariwisata. Dalam peristilahan Indonesia MICE diartikan sebagai wisata konvensi, dengan batasan: usaha jasa konvensi, perjalanan intensif dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi pertemuan sekelompok orang (Negarawan, usahawan, cendekiawan, dsb) untuk membahas masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Pada umumnya kegiatan konvensi berkaitan dengan kegiatan usaha pariwisata lainnya, seperti transportasi, akomodasi, hiburan, perjalanan Pra dan Pasca Konferensi (Pre and Post Conference Tours).

MICE dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian beberapa pariwisata yang dijadikan sebagai satu paket wisata yaitu wisata MICE. Pokok dari kegiatan MICE ini adalah Konvensi dan rapat-rapat sedangkan Travel dan pameran adalah pelengkap untuk mendukung kegiatan konvensi tersebut.

Apabila Convention Hall Ini dibangun, Tentu akan terwujud pula Peningkatan APBD, penurunan angka pengangguran serta kenaikan pendapatan Kota Medan .Apabila dapat dilaksanakan setidaknya 10 Event dapat dipastikan dalam empat hingga enam tahun ke depan biaya investasi akan didapat kembali .

Dengan Dibangun nya Convention Hall seperti ini, Niscaya perkembangan MICE di kota medan dengan sendirinya akan menunjukkan perkembangan yang signifikan, dan dengan berkembangnya MICE tersebut akan mendorong laju perekonomian Kota Medan .

I.2 Maksud Dan Tujuan

I.2.1. Maksud

Merancang Sebuah Bangunan convention Hall sebagai sebuah Landmark Kota medan dan sebagai wadah Tempat berkumpulnya konvensi dan Rapat-rapat, yang berada di Kota Medan yang berskala Besar .Dan sebagai ajang Untuk Suatu wadah dalam melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang berskala Nasional maupun Internasional.

I.2.2. Tujuan

Tujuan pembahasan adalah mengadakan penyusunan data dan menganalisa potensi-potensi lingkungan untuk dijadikan landasan konseptual dan program dasar perencanaan perancangan Convention Hall di Kota Medan .

I.3 Sasaran Perencanaan

Mengacu pada Latar Belakang, maka kebutuhan Kota Medan akan sebuah Convention Hall Dikarenakan Medan merupakan sebuah kota yang metropolitan yang membutuhkan sebuah wadah dalam melaksanakan Event-

event kegiatan dalam skala Nasional maupun Internasional dan merencanakan sebuah convention hall sebagai ikon kota medan.

I.4 Permasalahan

Berdasarkan Uraian pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian dan perencanaan ini dibatasi pada :

1. Analisa bangunan Convention Hall Di Kota medan .
2. Convention Hall yang sesuai Standart
3. Merencanakan Convention hall yang sesuai dengan Peruntukan .

1.5 Batasan Masalah

Untuk lebih memudahkan, metode pembahasan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

a.Studi observasi

Mengadakan survey langsung ke Mutiara Suara naviri Convention Hall yaitu Salah satu Convention hall yang berada di kota Medan.

b. Studi Literatur

Merupakan data Sekunder mengenai Convention Hall, Data-Data ini Diperoleh melalui Buku-buku dan website yang memuat artikel mengenai Convention Hall.

c. Wawancara

Mengadakan Wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung kelengkapan data yang ada.

d. Dokumentasi

2. Analisa Data

- a. Mengidentifikasi masalah masalah yang ada.
- b. Menganalisa data data dan permasalahan yang telah diidentifikasi untuk diperoleh penyelesaiannya.

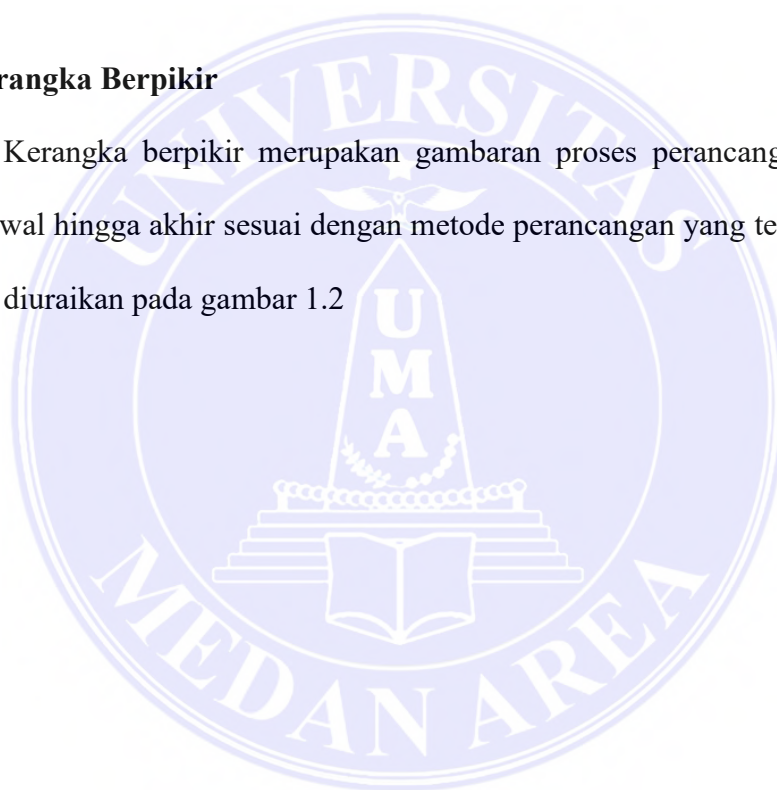
3. Merumuskan Konsep

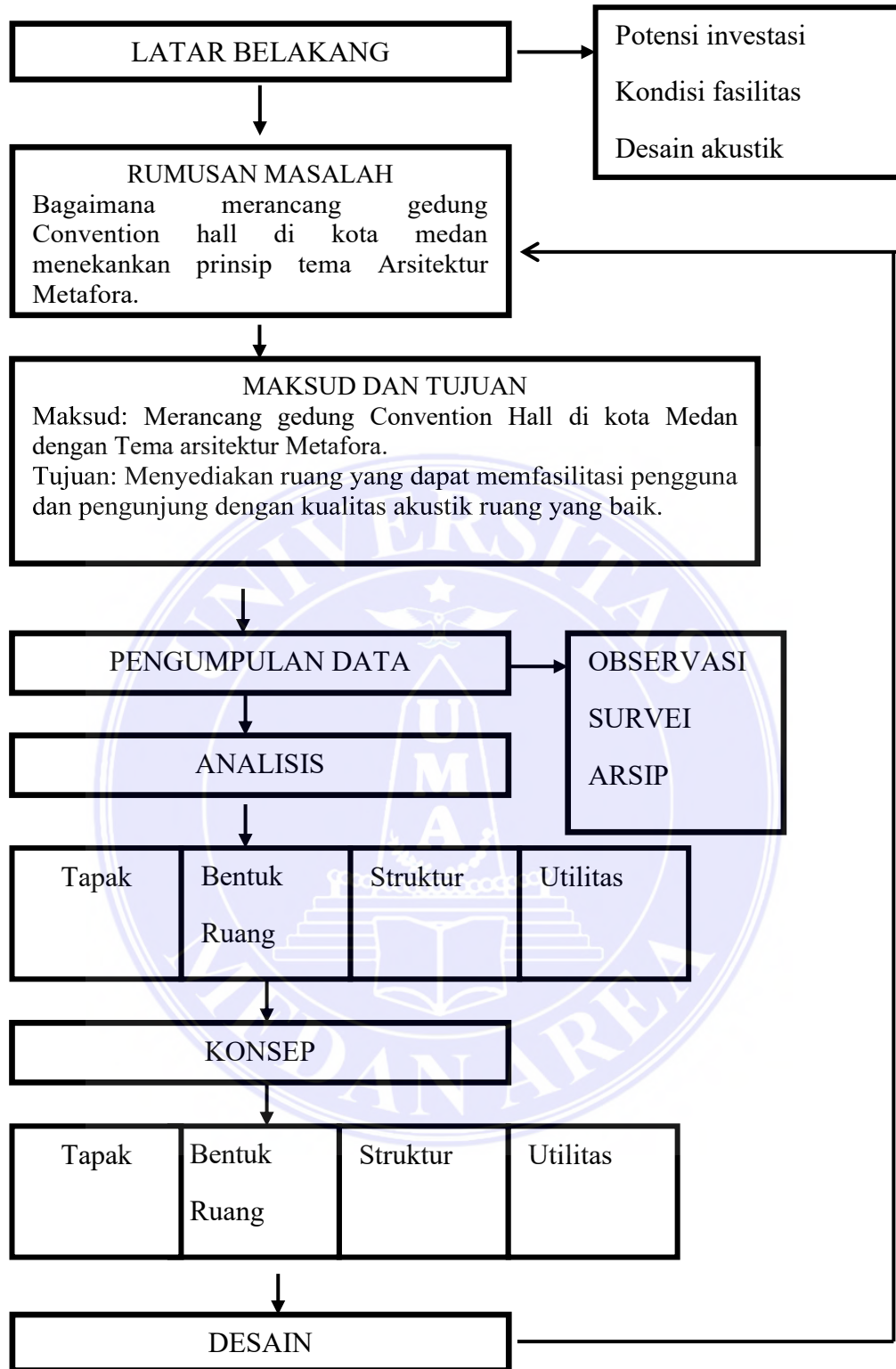
Merumuskan sintesa dari hasil korelasi antar komponen pembahasan dan outputnya, digunakan sebagai pedoman penentuan desain.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran proses perancangan mulai dari tahap awal hingga akhir sesuai dengan metode perancangan yang telah ditetapkan.

Hal ini diuraikan pada gambar 1.2





Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

II.1 .Terminologi Judul

II.1.1 *M.I.C.E Convention*

Bisnis MICE merupakan bisnis jasa kepariwisataan yang bergerak di seputar pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition, yang disingkat MICE).

Keempat jenis kegiatan kepariwisataan ini merupakan usaha untuk memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang, khususnya para pelaku bisnis, cendekiawan, eksekutif pemerintah dan swasta, untuk membahas berbagai persoalan yang berkaitan dengan kepentingan bersama, termasuk memamerkan produk-produk bisnis.

Pertama, meeting merupakan rapat atau pertemuan sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah asosiasi, di mana perusahaan yang mempunyai kesamaan minat dengan tujuan dan kepentingan membahas suatu permasalahan bersama.

Kedua, incentive mengacu pada perjalanan insentif yang merupakan suatu kegiatan perjalanan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan untuk karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan penghargaan atas prestasi mereka yang berkaitan dengan penyelenggaraan konvensi yang membahas perkembangan kegiatan perusahaan yang bersangkutan dan/atau kegiatan pameran.

Ketiga, convention, yaitu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan, profesional dan sebagainya) untuk membahas masalah

yang berkaitan dengan kepentingan bersama, biasanya dengan jumlah peserta banyak.

Keempat, exhibition, yaitu bentuk kegiatan mempertunjukkan, memperagakan, memperkenalkan, mempromosikan, dan menyebarkan informasi hasil produksi barang atau jasa maupun informasi visual di suatu tempat tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk disaksikan langsung oleh masyarakat dalam meningkatkan penjualan, memperluas pasar dan mencari hubungan dagang. Usaha jasa MICE tidak dapat dipisahkan dari mata rantai usaha di bidang kepariwisataan dan berbagai sektor usaha lainnya. Penyelenggaraan MICE selalu melibatkan banyak sektor usaha atau industri dan banyak pihak, yang menimbulkan pengaruh ekonomi berlipat ganda (multiplier effect) yang menguntungkan dan dapat dirasakan oleh banyak pihak, khususnya karena dayapengeluaran finansial (spending power) dari segmen MICE tinggi, sekitar 8-10 kali wisatawan biasa.

Di antara pihak yang potensial mendapatkan keuntungan besar bisnis MICE adalah Percetakan, Hotel, Perusahaan Sovenir, Biro Perjalanan Wisata, Transportasi, Professional Conference Organizer (PCO), Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dan Event Organizer.

II.1.2 Perkembangan dunia MICE

Sejak tahun 1980-an kegiatan MICE di Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah peserta yang tinggi dengan jumlah pengeluaran rata-rata perhari sebesar US\$ 210 untuk setiap peserta konvensi. Dibandingkan dengan wisatawan yang sengaja datang ke Indonesia untuk berwisata, pengeluaran mereka hanya sebesar US\$ 400 untuk 7-12 hari. Dengan demikian pengeluaran

peserta wisata konvensi juga membawa serta spouse (istrinya), anak atau bahkan temannya yang berdampak pada pengeluaran peserta selama mengikuti kegiatan konvensi menjadi lebih besar (Pendit, 1999).

Saat ini, Indonesia sudah berkembang menjadi salah satu negara tujuan bisnis dan wisata. Hal itu dibuktikan dengan perolehan data dari Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia 2008–2010, yang menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara untuk pertemuan, insentif, konvensi dan pameran atau Meeting, Incentive, Convention, Exhibition (MICE) mencapai 40.09% sementara untuk wisatawan liburan 53,15% dan lainnya 6,76%.

Seperti contoh Bali dan Jakarta kedua kota ini sering dijadikan sebagai destinasi MICE. Dengan begitu tingkat perekonomian kedua kota ini menjadi sangat baik karena kota-kota yang dijadikan destinasi MICE biasanya mendapat imbas berupa fasilitas pendukung seperti kuliner, hotel dan kearifan lokal lainnya. Berawal dari suksesnya Indonesia menyelenggarakan Konferensi AsiaAfrika di Bandung, pada tahun 1955, mulai disadari pentingnya memiliki Sumber Daya Manusia yang handal dalam mengorganisir penyelenggaraan Konvensi, baik tingkat Nasional maupun Internasional.

Namun demikian, baru pada tahun 1991 melalui KepMen Parpostel No. KM.108/HM.703/MPPT-91, dan Keputusan Dirjen Pariwisata No. Kep-06/U/IV/1992 pemerintah menerapkan tata laksana Ketentuan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran atau dalam istilah lain disebut *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE)*.

II.1.3. Istilah-Istilah yang biasa dipakai dalam kegiatan MICE

1. *Delegate* (Delegasi) adalah peserta resmi atas undangan dan telah teregistrasi dapat bersifat perorangan atau mengatas namakan perwakilan perusahaan, asosiasi, pemerintah dari dalam maupun luar negeri yang turut serta secara aktif dalam penyelenggaraan konvensi.
2. *Co-Delegate* (Delegasi Pembantu) adalah peserta urutan kedua dari peserta utama (*delegate*) yang memiliki fungsi, tugas, hak dan kewajiban yang sama sebagai peserta aktif dalam penyelenggaraan konvensi.
3. *Accompanying Person* adalah pendamping peserta yang tidak memiliki hak dan kewajiban sebagai peserta aktif dan biasanya terdiri para isteri, anak, staf dari peserta aktif konvensi.
4. *Spouse* adalah isteri para peserta aktif yang turut mendampingi dalam kegiatan konvensi. *Observer* adalah pengamat resmi yang telah teregistrasi dalam penyelenggaraan konvensi dan tidak memiliki hak dan kewajiban sebagaimana peserta aktif (biasanya berasal dari unsur perwakilan negara, asosiasi).
5. *VVIP* adalah pejabat penting dari pemerintah, asosiasi yang mempunyai hak privileg/kehormatan dalam penyelenggaraan konvensi.
6. *Decision Maker* adalah pejabat eksekutif yang mempunyai wewenang untuk mengambil suatu keputusan terhadap penetapan tempat penyelenggaraan konvensi.
7. *Professional Convention Organizer (PCO)* adalah usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran yang telah mendapatkan lisensi untuk

merencanakan, mengorganisir suatu kegiatan MICE serta dan memberikan jasa pelayanan bagi para pelaku dalam kegiatan tersebut.

8. *Steering Committee (SC)* adalah Komite/Panitia Pengarah yang terdiri dari sekelompok orang yang memiliki kredibilitas tertentu yang ditunjuk dan diangkat berdasarkan keputusan yang mempunyai tugas memberikan pengarahantentang konsep/pola/bentuk penyelenggaraan konvensi.
9. *Organizing Committee (OC)* adalah Komite/Panitia Penyelenggara yang dibentuk berdasarkan keputusan yang terdiri dari sekelompok orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam rincian kegiatan dengan tugas merencanakan, mempersiapkan dan menyelenggarakan kegiatan konvensi.
10. *Host Country* adalah negara/daerah yang menjadi tuan rumah penyelenggaraan konvensi.
11. *Convention Bureau* adalah suatu wadah/asosiasi dari kumpulan para pengusaha penyedia tempat/venue konvensi di suatu daerah atau negara dan secara resmi dapat menjadi anggota dari International Convention Bureau.
12. *Supplier Wisata Konvensi* adalah suatu badan hukum atau usaha konvensi perorangan atau sekelompok orang yang menyediakan sarana wisata konvensi maupun jasa berupa venue, akomodasi, fasilitas dan sarana hiburan, perjalanan, rekreasi dan souvenir.
13. *Sponsor Ship* adalah badan hukum, asosiasi, sekelompok orang atau organisasi, anggota masyarakat afiliasi, perusahaan, badan usaha swasta/pemerintah, instansi pemerintah atau dermawan perorangan yang memberikan kontribusinya berupa dukungan materiil budgetair atau non

budgetair dalam masalah pendanaan penyelenggaraan konvensi (biasanya memuat suatu kompensasi imbalan dari penyelenggara).

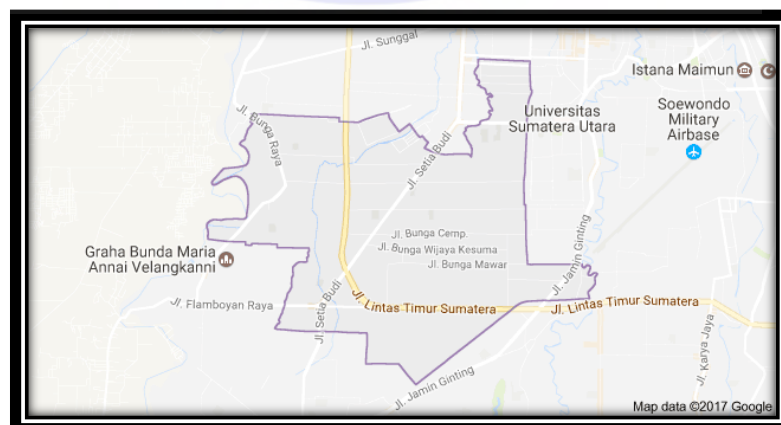
14. *Official Programme* adalah susunan acara kegiatan resmi yang dapat diikuti oleh delegasi dan co delegasi secara keseluruhan sedangkan pendamping/pengikut/observer hanya dapat mengikuti sebagian acara dari official programme.
15. *Pre & Post Conference Tour* adalah penyelenggaraan perjalanan wisata khusus yang diperuntukan bagi delegasi konvensi yang diadakan sebelum atau sesudah konvensi.
16. *Social Event* adalah acara kegiatan sosial yang diberikan kepada para delegasi konvensi beserta pendamping berupa pertemuan selamat datang (welcome party), malam kesenian serta acara khusus bagi para wanita (ladies programme).
17. *Technical Visit* adalah acara resmi mengunjungi obyek yang bersifat teknis yang ada hubungannya dengan tema pokok penyelenggaraan konvensi.
18. *Bid atau invitasi* adalah suatu usaha untuk mengajukan permohonan/penawaran mengundang calon pemrakarsa konvensi agar menyelenggarakan kegiatan konvensinya di negara/tempat pengundang.
19. *Bid Document* adalah dokumen yang berisi permohonan resmi untuk pengajuan suatu penyelenggaraan konvensi yang disusun secara lengkap.
20. *Exhibitor* adalah sekelompok orang yang memamerkan hasil karyanya baik berupa produk maupun jasa kepada para delegasi konvensi dengan tujuan komersil.

21. *Professional Exhibition Organizer (PEO)* adalah badan usaha yang bertugas merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan penyelenggaraan suatu pameran secara profesional.
22. *Both Contractor* adalah badan usaha yang menyediakan, menyewakan dan menata peralatan stand pameran dari partisi-partisi berikut dengan tata lampu, meja kursi, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam suatu pameran secara profesional.

II.2 Kriteria Pemilihan Lokasi

Karena karakter dari bangunan ini adalah untuk bisnis maka proyek yang di bangun lebih baik pada kawasan bisnis atau yang biasa disebut Central Business District. Central Business District yang selanjutnya disebut CBD adalah distrik pusat bisnis kota, biasanya ditandai dengan konsentrasi dan bangunan komersial ritel. Pada Kota Medan yaitu CBD polonia atau Kecamatan Medan Polonia.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi sebagaimana ditetapkan adalah di Kecamatan Medan Belawan, Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Deli, Kecamatan Medan Amplas, Pusat Kota (CBD)



Gambar 2.1 Peta Kecamatan Medan Selayang

Tabel 2.1 Tabel Peruntukan Lahan Kecamatan

No.	Kecamatan	Jenis kegiatan MICE/Parawisata	Skors Renata
1	Medan Belawan	Bahari	7,5
2	Medan Marelan	Heritage, Eko Wisata	6,6
3	Medan Labuhan	Bahari, Heritage	7,2
4	Medan Helvetia	MICE	5,5
5	Medan Selayang	Sport, Kuliner, MICE	6,7
6	Medan Polonia	MICE	8,0
7	Medan kota	Heritage, Belanja, Handicraft, MICE	8,5
8	Medan Timur	Sport	5,5
9	Medan Area	Pusat Industri Kecil	6,0
10	Medan Denai	Pusat Industri Kecil	6,3
11	Medan Johor	Ekowisata	5,2
12	Medan Tuntungan	Ekowisata	5,2
13	Medan Sunggal	Kuliner, Ekowisata	5,5
14	Medan Petisah	Kuliner, MICE	6,7

Sumber Data Dinas Kota Medan

II.2.1 Ukuran Jalan

Dikarenakan aktivitas yang padat maka ukuran atau kelas jalan kalau bisa yang paling tinggi atau yang paling besar, karena selain jumlah mobil ukuran mobil yang masuk juga tergolong besar.

II.2.2. Aksesibilitas

Jalur masuk dan keluar site harus ada beberapa alternatif agar quantitas kendaraan yang keluar bisa terbagi menjadi beberapa jalur sehingga bisa menghindari terjadinya kemacetan.

II.2.3 Kendaraan Umum

Adanya kendaraan umum yang lewat agar para staff yang bekerja bisa lebih mudah mencapai site dan lebih menghemat biaya

II.2.4 Kebisingan

Tingkat kebisingan yang dihasilkan cukup tinggi sehingga tidak boleh diletakkan di tempat-tempat yang memang mengutamakan ketenangan seperti vihara, kantor gubernur dan lain sebagainya .

II.2.5 Posisi

Posisi site tidak boleh terlalu jauh sampai ke pinggiran kota karena dari segi aksesibilitas lebih susah

II.2.6 Hotel

Kalau bisa dekat dengan hotel yang memiliki standar MICE Kriteria Hotel untuk standar MICE :*Kolam Renang, Health Center, Sport center, Parking area, TV Satelit, F and B Service, Bank, Telekomunikasi, Hairdresser, Mail and Post Facilities, Courier Service, Play Center, Shopping Area.*

II.2.7 Inti Kota

Kalau bisa site di sekitar inti kota karena menurut penyelenggara kebijakan (Bidang Ekonomi Bappeda Kota Medan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan) menegemukakan, bahwa pengembangan MICE akan diarahkan dalam rangka pengembangan kawasan MICE di Kota Medan yang berpusat di inti kota

II.2.8. Keamanan

Daerah di sekitar site harus aman atau setidaknya tidak memiliki citra yang buruk.

II.2.9 Alternatif Transportasi

Kalau bisa dekat dengan alternatif transportasi seperti stasiun kereta api atau stasiun Bus

II.2.10 Asri (Hijau)

Kalau bisa di sepanjang jalan terdapat pohon-pohon rindang agar cuaca tidak begitu panas dan pejalan kaki bisa lebih nyaman

II.2.11. Pedestrian

Jalur pedestrian harus tersedia dan kondisi yang cukup bagus.

II.2.12. Utilitas Jalan

Keadaan utilitas harus bagus agar kenyamanan dari para pengunjung bisa terjaga seperti contoh lampu jalan harus tersedia karena bisa saja acara yang diadakan sampai malam hari.

Deskripsi Proyek

Judul Proyek : Perancangan Convention Hall Di Kota Medan

Tema : Arsitektur Metafora

Sifat Proyek : Fiktif

Lokasi : Kecamatan Medan Selayang Jl. Ngumban Surbakti

Batasan Site : Utara - Perumahan Warga

Timur - warung Makan

Selatan - warung Makan

Barat - Perumahan

GSB : ± 12 M2

KLB : Di Izinkan > 7 Lantai

Culture : Kota medan di kalangan Pelancong terkena Dengan wisata kuliner dan salah satu kota metropolitan di indonesia.

Geographic : Kota Medan terletak di ketinggian 30 mpdl

II.3 Tinjauan Site

Lokasi Site berada pada kawasan Bisnis Kota Medan terlihat dari Banyaknya Gedung Pertokoan dan Mall ataupun ruko yang dapat kita jumpai di Jl Arteri RingRoad sampai JL ngumban Surbakti Medan Selayang

Tabel 2.2 Kriteria Pemilihan Site

No	Uraian	Kategori		Nilai	
		Nilai	Alasan	Nilai	Alasan
1	Zoning	15	Lahan Yang Dipakai Cukup	5	Lahan berada Di kawasan Perkotaan
	Legal / Perizinan		Membudi Maksud Lahan	5	Bangunan Lebih dari 6 lantai Diizinkan untuk Dibangun
	Ketersediaan Akibat Kapasitas		berada Di area Perumahan /	4	Site Berada Di kawasan Perumahan /Lodang
	Genis Sepadan bangunan		Lodang Warga	4	Bersimpangan Dengan Area Pemukiman Warga
	TOTAL			270	270
2	Titik	15	Desain bangunan Mempertahankan kawasan Perkotaan	5	Strategis untuk di bangun gedung Sewa
	Ukuran		ny Strategis Untuk Di bangun Alas jadi Gedung Sewa	5	berada di area Lodang warga
	Tanah			5	Topografi Lelah
	Topografi			4	Kemungkinan Banjir sangat Kecil
	Hidrologi (Air Tanah, Banjir) Drainase		Site Berada Di Area Perumahan, dan Berada Tidak jauh Di Pusat Kota Medan	5	Panti kota yang beaan
	TOTAL			360	360
3	Transportasi	20	Di butuhkan Transportasi Untuk Mengakses Lokasi		
	Jaringan Transportasi		Agar pengguna bangunan tersebut dapat Monocopi	5	Site berada di kawasan perkotaan, sehingga transportasi mendukung
	Kemudahan		Lokasi bangunan tersebut	5	Jalan yang lebar sehingga terbebas dari kemacetan lalu lintas yang padat
	Aksesibilitas			6	Lantai yang strategis menyebabkan lokasi dapat mudah diakses
	Ketersediaan Transportasi Publik			5	Site berada di daerah Tempat perbelanjaan sehingga transportasi publik mendukung akses ke lokasi seperti bus, becak motor, moda Transportasi, taxi
	TOTAL			600	480
4	Parkir	10	Di Sekitar Lahan Terdapat Parkiran	5	Lahan Parkir di sekitar Site cukup mendukung
	Ketersediaan Parkir Di lokasi Site			5	Lahan Parkir di sekitar Site cukup mendukung
	TOTAL			75	75
5	Keamanan	30	Keamanan Lokasi Site yang Berada Di kawasan perkotaan	4	site berada di sekitar bangunan Ruko
	Tinggi Petak Udara		dan petak udara yang cukup Tinggi maka dibutuhkan	5	dekat SIBU / ATN, dan pusat pertambangan
	Jarak Dengan Fasilitas Umum		Perkembangan dalam Perancangan Gedung Sewa ini	4	cukup Tinggi
	Tinggi Kebangsan			4	Lumayan Banyak
	Kompartir (Bangunan Samping)				5
	SUBTOTAL			300	370
	TOTAL			1125	1125

Dari Keterangan Tabel Di atas maka Site yang terpilih adalah di Jl Arteri RingROAD medan ke Medan Sunggal, Setelah saya melakukan Analisis selama Beberapa Hari di jalan Ring Road tersebut

NAMA : JABENLI DAMANIK
NPM : 12.014.009

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

III.1. Tahap Perancangan

III.1.1. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang berasal dari sumber aslinya yaitu data yang diperoleh secara langsung berdasarkan informasi dan keterangan mengenai objek penelitian langsung dari sumbernya, Observasi lapangan merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan, melalui wawancara dengan pihak manajemen Medan Plaza. Proses wawancara menghasilkan gambaran keadaan fasilitas yang tersedia di Medan Plaza. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data pada pusat perbelanjaan yang di kota Medan melalui observasi dan wawancara langsung, bertujuan untuk mengetahui standar kebutuhan pusat perbelanjaan. Setelah itu di lakukan perbandingan fasilitas antara pusat perbelanjaan di kota Medan.

2. Data skunder

Data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya, data tersebut diperoleh dari buku-buku referensi, media cetak dan website, yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi Pustaka merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder, berupa data standart fasilitas pusat perbelanjaan, standar besaran ruang-ruang, teori-teori yang berhubungan dengan tema arsitektur bioklimatik, kondisi lokasi penelitian, dan data-data lain.

III.2 Pengertian Judul

Kata "Convention" atau konvensi menurut Fred Lawson, adalah : Pertemuan sekelompok orang untuk suatu tujuan yang sama atau untuk bertukar pikiran, pendapat dan informasi tentang suatu hal yang menjadi perhatian bersama. Istilah "Convention" digunakan secara luas untuk menggambarkan suatu bentuk pertemuan tradisional atau pertemuan seluruh anggota kelompok (Lawson, Fred, Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture Press, London, 1981, hal. 2). Sedangkan pengertian konvensi menurut Dirjen Pariwisata, adalah : Suatu kegiatan berupa pertemuan antara sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal-hal baru yang menarik untuk dibahas (Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; Pasal 1 : Pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan intensif dan pameran). Pengertian Hall adalah Ruang, Ruang depan, Aula, Balai ruang (John M Echols and Hasan shadily, Kamus Bahasa Inggris-Indonesia). Suatu konvensi banyak informasi yang dapat diungkapkan, dibahas dan disimpulkan bersama, yang berkaitan dengan tema atau subyek yang menjadi topik perhatian atau pembicaraan pada kegiatan tersebut. Perkembangannya sering diikuti dengan pameran/eksibisi yang mendukung atau berkaitan dengan tema konvensi. Dari uraian di atas, maka dapat diambil satu pengertian mengenai "Convention Hall" adalah suatu ruangan yang digunakan sebagai tempat untuk pertemuan (yang mencakup sidang utama dan komisi, jamuan dan pameran) bagi sekelompok orang untuk saling tukar-menukar informasi, pendapat dan hal-hal baru yang menarik dibahas untuk kepentingan

bersama. Lengkap dengan segala sarana dan prasarana penunjangnya, baik konvensi berskala nasional maupun internasional, serta masih dimungkinkan dilaksanakan kegiatan lainnya seperti jamuan makan dan eksibisi.

1. Pengertian Exhibition

Pengertian Exhibition menurut Oxford Dictionary adalah pertunjukan atau pameran yang dilakukan secara umum, atau kegiatan memamerkan (Oxford Learner's Dictionary, 1991). Dapat diartikan bahwa Exhibition merupakan sebuah kegiatan pameran yang dilakukan di tempat umum yang bisa disaksikan oleh banyak orang. Sedangkan menurut Direktorat Jendral Pariwisata No. Kep. KM. 108/HM.703/MPPT-91 pasal 1 yaitu exhibition merupakan suatu kegiatan menyebar luaskan informasi atau promosi.

2. Pengertian Centre

Menurut Cyril M. Harris dalam bukunya yang berjudul Dictionary of Architecture and Construction (1975) bahwa Centre adalah core atau inti dari sebuah konstruksi. (Harris, Cyril M, Dictionary of Architecture and Construction, McGraw-Hill, Inc, United Stated of America, 1975, hal. 94.).

Centre menurut Oxford Dictionary diartikan sebagai titik tengah dari tempat atau sekelompok bangunan sehingga membentuk poin inti dari sebuah jalan atau area; bagian inti untuk beraktifitas; pusat konsentrasi atau titik dari penyebaran, (Oxford Learner's Dictionary, 1991).

III.3 Pengertian Tema

Tema

ARSITEKTUR METAFORA

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin, yaitu “Methapherein” yang terdiri dari 2 buah kata yaitu “metha” yang berarti setelah, melawati dan “pherein” yang berarti membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.

Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles Jenks dalam bukunya “*The Language of Post Modern*” dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara **metafora**.

Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

Arsitektur yang Berdasarkan Prinsip-prinsip Metafora

1. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
2. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
3. Mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi

perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

Kegunaan Penerapan Metafora dalam Arsitektur

Sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut :

1. Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
2. Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
3. Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya.
4. Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif.

Kategori Metafora dalam Arsitektur

Intangible methaphors, (metafora yang tidak dapat diraba) metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. Rancangan arsitektur yang menggunakan metafora ini adalah **Nagoya City Art Museum** karya Kisho Kurokawa yang membawa unsur sejarah dan budaya didalamnya.



Gambar III.1 : Nagoya City Art Museum

Tangible methaphors (metafora yang nyata), Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi/karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana. Rancangan yang menggunakan metafora ini adalah **Stasiun TGV karya Calatrava** yang menerjemahkan bentuk burung terbang kedalam bangunan.



Gambar III.2. Arsitektur Metafora

Combined methaphors (metafora kombinasi), merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreativitas perancangan. Rancangan arsitektur yang menggunakan metafora ini adalah **EX Plaza Indonesia** karya Budiman Hendropurnomo yang menjadikan gaya kinetik pada sebuah mobil sebagai konsepnya, yang diterjemahkan menjadi gubahan masa lima kotak yang miring sebagai ekspresi gaya kinetik mobil, kolom-kolom penyangganya sebagai ban mobil.

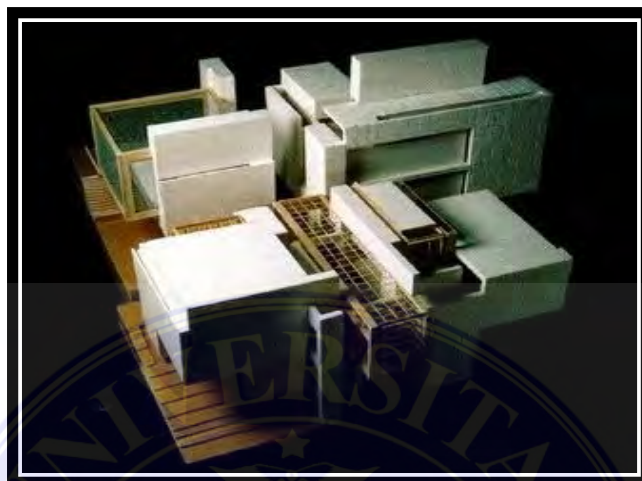


Gambar III.3 Metafora Gender dalam Arsitektur

Arsitektur dapat menjadi suatu media komunikasi massal, pesan-pesan yang disampaikan ini juga banyak menyampaikan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu masalah sosial yang diangkat dalam arsitektur yaitu gender. Selain makhluk hidup biasa, arsitektur juga terbagi atas dua gender, yaitu gender pria dan wanita.

Gender Pria

Gender ini diwakili oleh bangunan berbentuk kotak-kotak, yang memiliki kesan solid, kuat, dan kaku.



Gambar III.4. House X (Peter Eisenman) Mewakili Gender Pria.

Gender Wanita

Gender ini diwakili oleh bangunan berbentuk kurva atau lengkung, yang memiliki kesan dinamis, indah, dan eksotis.



Gambar III.5 Court For Madrid (Zaha Hadid) mewakili Gender Wanita.

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan Convention Hall di Kota Medan, penulis menyampaikan beberapa kesimpulan sesuai proses perancangan yang telah dilakukan : 1) Data primer dan data sekunder diperlukan untuk memulai perancangan Bangunan Convention Hall . Ketepatan dan ketelitian dalam pengumpulan data sangat membantu dalam merancang yang memiliki kualitas bangunan dan lingkungan yang baik; 2) Dalam proses perancangannya penulis mengacu pada data yang didapat dengan memadukan prinsip arsitektur Metafora untuk mendapatkan hasil bangunan pusat perbelanjaan yang tanggap terhadap iklim di sekitar kawasan; 3) Bangunan Convention Hall yang baik lebih dari sekedar tempat hiburan yang nyaman, dan menyenangkan.

Adapun yang menjadi saran dalam perancangan Bangunan Convention Hall terdiri dari ; Dalam pembangunan Convention Hall yang baik harus menerapkan prinsip-prinsip tema dalam hal ini arsitektur Metafora, tanpa harus mengurangi aspek kenyamanan dan fungsi bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Schodek, Daniel L. 1998. Struktur. Refika Aditama, Bandung
- Lawson, Fred. 1981, Conference, Confention And Exhibition Efaccilities. Architecture press.
- Sutrisno, R. 1983. Bentuk Struktur Bangunan dalam Arsitektur Modern. Gramedia, Jakarta.
- Francis D.K. Ching dan Cassandra Adams, Ilustrasi Konstruksi Bangunan. Erlangga, Jakarta Chiara
- Chiara, J.D. and Callender J. H. 1973. Time Saver Standarts For Buildings Types. Mcgraw-Hill.Inc. New York.
- Sutherland Iyall, Master of Structure: Engineering Today's Innovative Buildings, Rajawali pers,
- Jakartyula Sebestyen, New Architecture and Technology, Architectural Press, Oxford
- Zeisel, John. 1981. Inquiry by Design : Tools for Environment-Behavior research. Brooks/Cole Publishing Company. Monterey, California.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sentul_International_Convention_Center
- <http://fiudinantek.blogspot.co.id/2013/06/kendari-convention-center.html>.